



e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 1 Tahun 2021 Hal. : 22-31

**NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial**available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>**PERAN MEDIA MASA DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT UNTUK  
MENERIMA EKS NARAPIDANA****Daffa Ichsan Novriansya**

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

**Abstrak**

Di Dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia no. 10 tahun 2020 dengan kebijakan 36.000 narapidana dengan pemberian hak asimilasi dan re integrasi masyarakat, Hal ini membuat pro dan kontra yang timbul dalam masyarakat adalah asumsi yang tidak berdasarkan data dan fakta yang ada, memang ditengah penerapan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang ditetapkan banyak menimbulkan pemerosotan sulit nya untuk mencari pekerjaan dan memperoleh hidup yang layak, Masyarakat memperoleh informasi dari media bahwa memang adanya narapidana yang resedivis karena memperoleh program asimilasi . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian doktrinal dalam jenis metode teoritis normatif, bahwa dalam kajiannya penulis menggambarkan media yang menginformasikan suatu berita dipadukan dengan teori yang sudah diuji doktrin teoritis dan mencari sumber informasi yang kredibel.

**Kata Kunci:** asimilasi, narapidana, and Media massa.

---

\*Correspondence Address : [dichsans@yahoo.com](mailto:dichsans@yahoo.com)

DOI : 10.31604/jips.v8i1.2021.22-31

© 2021UM-Tapsel Press

### **Latar Belakang.**

Era teknologi saat ini membuat manusia menjadikan sebuah media informasi adalah kebutuhan primer bagi dirinya tetapi lupa daya tangkap dan daya pikir manusia sudah seolah-olah dirahankan oleh media bahwa apa yang diberitakan media adalah sebuah kebenaran, padahal belum tentu sebuah informasi tersebut betul adanya, di tengah suasana pandemi corona virus disease 19 ini media seakan-akan tahu segala informasinya dan sudah terbukti kebenarannya, disinilah sebuah fungsi media dipergunakan dalam pemikiran logis manusia bahwa akan percaya begitu saja atau mencoba mencari data pembandingan lainnya seperti yang dikatakan para ahli, sebuah teknologi komunikasi berkembang sebagai upaya manusia untuk mengisi pola-pola hubungan dalam setiap konfigurasi baru. Dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal 4 (empat) era komunikasi yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, dan era media komunikasi interaktif (Graf, 2012). Media massa dipandang memiliki kedudukan strategis untuk melakukan perubahan dalam masyarakat (baik perubahan ke arah positif maupun negatif). Seperti hasil penelitian (Meesner, 2000) menyatakan bahwa bahwa media televisi mempunyai pengaruh positif dan negatif. Media massa merupakan instrument fungsi pragmatis dari pihak di luar media massa ataupun bagi pemilik media massa sendiri dalam menghadapi dinamika masyarakat. Keberadaan media massa dapat dilihat dari sifat materinya yang terdiri atas fakta dan fiksi. Kedua macam materi ini selain memiliki perbedaan dalam hal sumbernya, juga memiliki konteks kebermanfaatan yang berbeda pula bagi penerimanya. Teori Jarum Suntik (The Hypodermic Needle Theory) yang dicetuskan oleh

Schramm, Lazarsfeld, dan Raymon Bauer pada tahun 1950. Teori ini berasumsi bahwa media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang, media massa sangat perkasa dengan efek yang langsung pada masyarakat, khalayak dianggap pasif terhadap pesan media yang disampaikan. Materi faktual membawa penerimanya kepada alam interaksi sosial yang bersifat empiris dan objektif (mengajak orang untuk terlibat langsung pada alam sosial) sedangkan materi fiksional ke alam psikologis yang sifatnya subjektif (membawa orang memasuki alam psikologisnya sendiri).

Pada Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia no. 10 tahun 2020 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dikeluarkan oleh Prof. Yasona H. Laoly mengeluarkan kebijakan merumahkan 36.000 narapidana dengan pemberian hak asimilasi dan reintegrasi masyarakat dengan syarat telah menjalani 2/3 masa pidana bagi dewasa dan 1/2 bagi anak, berkelakuan baik, tidak sedang menjalani subsidair dan bukan tindak pidana extra ordinary crime yang termasuk dalam ketentuan Peraturan Pemerintah No. 99 Tahun 2012. Hal ini membuat pro dan kontra yang timbul dalam masyarakat adalah asumsi yang tidak berdasarkan data dan fakta yang ada, memang di tengah penerapan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang ditetapkan oleh pemerintah banyak menimbulkan pemerosotan pendapatan manusia sehingga sulitnya untuk mencari pekerjaan dan memperoleh hak hidup yang layak, kejahatan yang dilakukan oleh oknum-oknum selalu dikaitkan dengan pembebasan narapidana secara massal. Masyarakat memperoleh informasi yang dibuat oleh media bahwa memang adanya narapidana yang resedivis karena memperoleh program asimilasi narapidana padahal fakta dilapangan

tidak semua narapidana yang mendapatkan asimilasi mengulangi tindak pidana nya, berita semacam ini diterima secara mentah oleh masyarakat tanpa data yang ada. Keberadaan media massa dan masyarakat perlu dilihat secara timbal-balik. Daddario (1994) menyatakan bahwa media mempunyai pengaruh terhadap nilai hidup dan kehidupan manusia baik nilai ekonomi, sosial, moral politik, dan pendidikan. Dalam pandangan penulis, acap kali media massa dapat menjadi penyebab rusaknya masyarakat atau media massa hanyalah dapat memperlihatkan cermin cacat masyarakatnya. Tetapi pandangan tersebut muncul karena akhir-akhir ini banyak media massa yang tidak dapat menjalankan tanggung jawab moralnya dalam mengangkat sebuah topik pemberitaan. Hendaknya media massa dapat memberikan edukasi yang baik sekaligus doping untuk terciptanya: (1) peniruan langsung bagi masyarakat (ke arah yang positif); (2) mempertahankan kepopuleritasan; (3) mengangkat pergeseran nilai yang ada; (4) memberikan edukasi kejelasan norma yang ada pada tatanan masyarakat; (5) media massa maupun pembaca terbebas dari tekanan psikis; dan (6) media massa dapat mengangkat hal-hal yang sedang berkembang.

Teori masyarakat massa memiliki beberapa asumsi dasar terkait dengan individu, peran media, dan sifat perubahan sosial. Menurut Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis (2012 : 55), berikut adalah beberapa asumsi dasar teori masyarakat massa :

- Media memiliki kekuatan memaksa dalam masyarakat yang dapat menumbangkan norma-norma dan nilai-nilai hingga merusak tatanan sosial. Untuk mengatasi bentuk ancaman ini

media harus berada di bawah kontrol elit.

- Media secara langsung dapat mempengaruhi pikiran orang dan mengubah pandangan mereka tentang dunia sosial.
- Ketika pikiran orang diubah oleh media maka seluruh konsekuensi buruk dilihat sebagai hasil yang tidak hanya membawa kehidupan individu pada kehancuran namun juga menciptakan berbagai permasalahan sosial dalam skala besar.
- Rata-rata orang sangat rapuh atau tidak berdaya menghadapi media karena dalam masyarakat massa mereka diisolasi dari institusi sosial tradisional yang sebelumnya melindungi mereka dari manipulasi media.
- Kekacauan sosial yang diinisiasi oleh media kemungkinan akan diatasi dengan pembentukan tatanan sosial totaliter.
- Media massa mau tidak mau memperdebatkan bentuk budaya yang lebih tinggi, yang menyebabkan penurunan peradaban secara umum.

Perlunya ditinjau dari segi media bagi masyarakat adalah mengapa media selalu memberitakan sesuatu dengan headline yang seakan akan membuat masyarakat menjadi itu sebuah clickbyte dan menjadikan sebuah hasil informasi nya menggring opini publik untuk setuju atas pendapat dan pandangan dari seorang pembuat informasi tersebut tanpa memikirkan dampak yang ada pada masyarakat seperti kepanikan, dan berbagai asumsi negatif bagi narapidana yang sejatinya adalah manusia seutuhnya, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana semestinya media massa dalam membuat informasi yang

mengedukasi masyarakat agar tidak lagi berasumsi negatif terhadap mantan narapidana.

### **Rumusan Masalah**

Dalam hal penelitian untuk melakukan sebuah analisis kita harus dapat menyatukan sebuah judul yang aktual dengan sebuah masalah yang juga sedang menjadi perbincangan ditengah masyarakat dan diharapkan menjadi sebuah solusi dalam penyelesaian masalah yang laten, maka dari itu berikut rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam jurnal penelitian ini ; (1) Bagaimana peran media massa yang sesuai dengan fungsi dalam mengedukasi masyarakat? (2) Bagaimana media massa mengembalikan citra baik tentang mantan narapidana yang mendapat asimilasi ditengah pandemi ini ? Dari beberapa permasalahan yang dirumuskan diharapkan penilitan lebih memberikan jawaban akan permasalahan yang diangkat sesuai dengan judul.

### **Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang dibuat diharapkan dapat terjawab oleh penelitian ini yaitu bertujuan akan menjawab keresahan masyarakat dan untuk mengetahui peran media massa yang sesuai dengan kode etik pers dan yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan teori, lalu pada point selanjutnya diharapkan penelitian ini akan menjawab tentang citra yang dibangun oleh media diluar sana diharapkan media sudah mengedukasi masyarakat tentang mantan narapidana.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian doktrinal dalam jenis

metode teoritis normatif, bahwa dalam kajiannya penulis menggambarkan media yang menginformasikan suatu berita dipadukan dengan teori – teori yang sudah diuji doktrin – doktrin teoritis dan mencari sumber informasi yang kredibel dan sesuai dengan aspek bahasan tentang pemasyarakatan serta menjadikan sumber – sumber informasi sebagai acuan literatur untuk terus menggali sumber masalah yang dapat dipecahkan sesuai dengan teori yang di asumsikan.

### **Pembahasan**

- Fungsi Media Massa Pada Pemasyarakatan ;

Media massa adalah pengantar pesan yang paling baik dalam era perkembangan teknologi saat ini karena media massa lah yang dianggap paling berani untuk menampilkan sesuatu yang sangat menjual untuk berpenghasilan bagi para pelaku pencari berita dan perusahaan jurnalistik yang bergerak di dalam bidang nya. Keadaan dari setiap media masa ini, terutama dengan lahir dan berkembangnya media sosial yang membuat lebih mudahnya komunikasi masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang posisi media, berikut penjelasannya.

Pertama, Media Cetak. Koran, setelah beberapa tahun berlalu eksistensi dari koran diperkirakan akan menurun. setelah adanya televisi, koran dinilai tidak akan banyak berpengaruh lagi sebagai media komunikasi masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya penerbit koran di kota-kota besar terpaksa gulung tikar. Akan tetapi sejak 1970-an, koran terbukti mampu bertahan di tengah-tengah masyarakat, walaupun didalam prosesnya memang tidak mudah. Sekalipun sebagian koran gagal bertahan, berbda halnya dengan koran-koran yang mampu menyajikan

pelayanan baru, khususnya di daerah pinggir kota berhasil menyelamatkan diri dan tetap memiliki eksistensi ditengah masyarakat. Selanjutnya adalah Majalah, sama halnya dengan koran, majalah harus mampu berusaha keras menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi baru. Majalah yang mampu bertahan umumnya adalah yang bersifat aktif dan update akan perkembangan kehidupan di masyarakat, Ini Peringatan Dewan Pers Bagi Media Online di Indonesia. khusus, misalnya majalah khusus wisata, olahraga, hobi perahu layar, penggemar acara televisi atau berita-berita ilmiah.

Kedua, Media Siaran. Radio memiliki kondisi yang terdesak oleh televisi, akan tetapi radio masih memiliki banyak penikmat dan penggemarnya tersendiri. Lemahnya jangkauan siaran radio membuat radio dapat hanya bertahan dalam melayani suatu wilayah kecil saja. Didalam tantangannya radio berbeda dari yang dihadapi oleh koran dan majalah, namun radio terbantu oleh penemuan transistor yang membuatnya jauh lebih ringkas. Tidak hanya radio, media siaran juga terdiri dari televisi. Televisi merupakan media baru setelah hadirnya radio. Masyarakat jauh lebih menikmati acara yang diberikan oleh televisi dibandingkan media lainnya sebab televisi, memberikan informasi kepada yang membuat masyarakat dapat melihat dan mendengar peristiwa yang disampaikan. Berdasarkan dua jenis media massa sekaligus, setiap media memiliki sejarah dan karakteristik yang berbeda sehingga baik media cetak ataupun siaran sangat dibutuhkan sebagai sarana komunikasi massa. Perkembangan media massa tentu saja mengalami pasang surut, namun para pengelola media tidak tinggal diam ketika media yang dikelola mengalami penurunan peminat, karena semakin berkembangnya suatu teknologi dan kemampuan manusia

dalam menciptakan inovasi untuk berkomunikasi, kini selain media cetak dan media siaran, produk media massa pun berkembang pada media online.

Apabila dilihat secara menyeluruh, menurut McQuail terdapat 6 (enam) perspektif dalam melihat peran media massa dalam kehidupan sosial terutama dalam masyarakat modern, antara lain ;

1. Melihat media massa sebagai window on event and experience. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana, atau media merupakan sarana informasi untuk mengetahui berbagai peristiwa.
2. Media sering dianggap sebagai a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya, karenanya para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain.
3. Memandang media massa sebagai filter, atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Televisi senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk content yang lain berdasarkan standar para pengelolanya.
4. Media massa sering dipandang sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.
5. Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide

kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.

6. Media massa sebagai interlocutor, yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif. Tidak jauh berbeda dengan peran media massa itu sendiri, perspektif dalam melihat peran media menurut McQuail di atas pada dasarnya ingin menunjukkan. Posisi dan Peran bahwa peran media dalam kehidupan sosial bukan hanya sebagai sarana hiburan atau pelepas ketegangan, melainkan isi dan informasi yang disajikan mempunyai peran yang signifikan dalam proses sosial. Peran yang signifikan ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa media massa berperan mempengaruhi masyarakat melalui beberapa konten, salah satunya adalah pendidikan. Dalam fungsinya sebagai pendidikan media massa mengedukasi masyarakat tentang definisi pemasyarakatan kepada masyarakat luas karena persepektif masyarakat saat ini masihlah hanya kepada hukum penjara kejam seperti peninggalan zaman kolonial belanda, kesan penjara yang seram membuat hal ini berpengaruh terhadap mantan narapidana yang telah bebas baik itu sudah waktunya bebas juga karena pemenuhan hak integrasi dan asimilasi serta menggambarkan bahwa kehidupan di dalam pemasyarakatan itu tidak se seram yang dibayangkan, karena di dalamnya penuh dengan

kegiatan pembinaan dan pelayanan yang ekstra diberikan oleh petugas kepada narapidana membuat narapidana berubah, bertaubat, menyesali perbuatannya, sembuh dari trauma masa lalu hal – hal inilah yang membutuhkan perasn media massa guna pengembalian nama baik hak dan martabat narapidana itu sendiri karena narapidana akan merasa dirinya dapat diterima oleh masyarakat ketika dirinya diakui dan diberikan tempat di masyarakat.

- Berita Positif Terkait Asimilasi ;

Bisa anda check saat ini setelah dikeluarkannya keputusan asimilasi covid 19 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam mesin pencarian google yang saya lakukan Jum'at 15 Mei 2020 dengan tulisan telusur “Berita terkait narapidana” yang keluar adalah berita terkait cemoohan keputusan asimilasi nya karena dinilai menakutkan masyarakat dan hanya menambah beban pemerintah karena yang tadinya jumlah pengangguran serta kejahatan kecil semenjak adanya asimilasi meningkat. Didalam tugasnya sendiri media massa tidak terlepas dari fungsinya. Dalam menjalankan tugasnya, media wajib menyadari dan ingat akan fungsinya. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (social control)-pengawas perilaku publik dan penguasa. Dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa fungsi media juga sebagai social control artinya media juga punya peran mengkontrol masyarakat sebagai penerima informasi darinya, saat ini barita terkait asimilasi yang ada mayoritas adalah hanyalah ketakutan – ketakutan saja yang keluar dan beredar di masyarakat. Berikut adalah headline

yang ada dalam berita terkait berita positif yang coba saya cari di mesin penelusuran google ;

- 1) Pemerintah Klaim Program Asimilasi Berdampak Positif, Turunkan "Overcrowding" di Lapas Kompas.com - 11/05/2020, 14:56 WIB
- 2) Asimilasi Efektif Cegah Covid-19 Putra Ananda | Politik dan Hukum Media Indonesia - 15/05/2020, 15.00 WIB
- 3) Bila Tak Ada Asimilasi, Napi Dinilai Bisa Berontak Cemas Tertular Corona detikNews Rabu, 06 Mei 2020 17:36 WIB
- 4) Ke Kantor Polisi, 4 Napi Asimilasi di Jakpus Tawarkan Diri Jadi Relawan detikNews Rabu, 22 Apr 2020 15:29 WIB
- 5) Diberikan Asimilasi, Narapidana di Riau Ini Sukses Buka Usaha Ayam cakaplah.com Kamis, 07 Mei 2020 19:18 WIB

Hanya ini berita positif terkait asimilasi permenkumham No.10 Tahun 2020 saat ini yang saya temukan karena dalam pencarian “berita positif asimilasi” saja sulit untuk memfilter dengan berita negatif nya juga padahal sudah dilengkapi dengan kata kunci untuk mengklasifikasi antara berita positif dan negatif tetap saja yang muncul juga ada berita negatif nya, dalam hal ini media belum bisa menjadi social control karena hanya menambahkan kecemasan berlebih pada masyarakat tanpa mengedukasi dengan disajikan sebuah data pembanding nya

- Langkah – Langkah Konservatif dan Inovasi Dalam Upaya Pengembalian Citra Baik Mantan Narapidana ;

Untuk memulihkan citra negatif yang telah terbentuk dibutuhkan strategi yang jitu dari seorang Public Relations. “ Seorang Public Relations tidak hanya harus mempunyai technical skill dan managerial skill dalam

keadaan normal, tapi Public Relations juga harus memiliki kemampuan dalam mengantisipasi, menghadapi atau menangani suatu krisis kepercayaan (crisis of trust) dan penurunan citra (lost of image) yang terjadi “ (Ruslan, 2006: 247). Selanjutnya merupakan tantangan berat adalah pemulihan citra positif (recovery of image) masyarakat terhadap kepercayaan pemasyarakatan. Public Relations sangatlah berperan dalam pemulihan citra sebuah instansi. Public Relations merupakan bagian integral dalam suatu organisasi. Tugas Public Relations adalah bertanggung jawab untuk menciptakan citra positif dan ikut menciptakan kondisi agar suasana kondusif, sehat iklim kerjanya, kuat hubungan sosialnya dan tinggi kinerja sumber daya manusianya. Peran Public Relations dalam organisasi sangat penting, kaitannya untuk mendukung performa organisasi baik di internal maupun eksternalnya. Agar tujuan-tujuan perusahaan tercapai, maka dibutuhkan strategi yang tepat dari divisi yang menangani fungsi Public Relations dalam suatu organisasi. Strategi tersebut digunakan untuk menggarap persepsi para stakeholders, baik internal maupun eksternal agar mendukung organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Dengan strategi yang tepat pula, organisasi akan dapat melakukan efisiensi dana dan tenaga serta dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat. Kehumasan merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan, utamanya dalam membangun citra positif Kementerian Hukum dan HAM. Ada 11 Jajaran Eselon I di lingkup Kementerian Hukum dan HAM yang beragam tugas dan fungsinya yang tentu memiliki informasi yang dapat dibagikan secara positif kepada masyarakat. Demikian disampaikan Fajar Lase Staf Khusus Kementerian Hukum dan HAM saat menyapa peserta

teleconference dalam rapat bidang kehumasan yang diselenggarakan oleh Biro Hubungan Masyarakat, Hukum, dan Kerjasama Sekretariat Jenderal Kementerian Hukum dan HAM, Rabu (15/4/2020). Menurut Fajar, saat ini Humas memiliki peran penting mempublikasikan kegiatan yang ada di masing-masing satuan kerja, walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Ia berharap staf humas di seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) berperan melakukan 3 hal berikut, pertama, sebagai alat kontrol informasi terkait pemberitaan di Kemenkumham. Kedua, sebagai pembentuk agenda (agenda setting) terkait isi pemberitaan di Kemenkumham. Dan ketiga, menjadi tempat menampung input masyarakat, menganalisis input masyarakat, dan merespon cepat dalam menanggapi masyarakat. Ditambah lagi dalam 2 hari setelah pelantikan seorang Direktur Jenderal yang baru Reynhard Saut Poltak Silitonga mengeluarkan perintah harian Dasa Adi Brata Direktur Jenderal Pemasyarakatan dimana ada 10 point dan yang paling saya garis bawahi adalah upaya Dirjen PAS pada point 8. Kadiv Pas dan Ka UPT melakukan counter berita negatif tentang pemasyarakatan dengan melakukan konfirmasi dan klarifikasi dengan pihak terkait, yang artinya pemasyarakatan melakukan langkah konservatif untuk membalikan citra pemasyarakatan yang selalu diberitakan negatif oleh media – media massa dan terkadang banyak berita hoax yang hanya untuk menjatuhkan yang asalnya dari lawan politik seorang Menteri Hukum dan HAM saja. Hal – hal yang sudah dijabarkan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembalikan citra negatif pemasyarakatan dan narapidana menurut saya ada sebuah solusi dan stimulus yang berbeda apabila akan mengembalikan narapidana kembali kedalam masyarakat, hal ini saya masih

memberikan saran dan inovasi saya terhadap pemasyarakatan diantaranya berikut langkah – langkah untuk mengembalikan citra baik mantan narapidana ;

- 1). Pemerintah provinsi yang memiliki media massa mulai dari cetak, siaran, sampai pada media daring harus memberikan berita edukasi pemasyarakatan setiap 1 minggu sekali.
- 2). Perlu disadari narapidana juga masyarakat pada umumnya yang salah arah dan perlu bimbingan bekerjasama dengan lurah, RW dan RT setempat dalam proses pembimbingan.
- 3). Undang – Undang ITE dan etika jurnalistik berlaku bagi siapa saja yang menciptakan ketakutan dan memanfaatkan keadaan ditengah suatu wabah atau bencana.
- 4). Pemasyarakatan bekerjasama dengan dinas sosial dalam pengembangan UMKM yang dikelola oleh mantan narapidana dan diberikan modal oleh dinas sosial.
- 5). BNPT / BNN bekerjasama dengan mantan narapidana untuk memberikan edukasi bahaya dari hal tersebut.

Biasanya masyarakat akan tertarik apabila yang mengedukasi juga dihadirkan dari mantan yang tersandung kasus nya.

- 6). Untuk narapidana koruptor diberikan pengabdian masyarakat di desa maupun disekolah – sekolah yang membutuhkan

Karena biasanya narapidana koruptor adalah orang – orang terpelajar dan mengenyam pendidikan tinggi.

Langkah ini mungkin hanya masih sekedar saran saya dan saya berharap



apabila saran saya digunakan dalam metode pengembalian citra seorang mantan narapidana, karena bayangkan saja ketika mantan narapidana kembali kemasayrakat stigma kejahatan tidak hilang, silahkan anda bayangkan apabila mantan narapidana itu adalah salah satu keluarga anda atau kerabat anda lalu dikucilkan oleh orang lain, apa perasaan anda saat itu? Tidak sepatutnya sesama manusia hanya saling menjatuhkan harkat dan martabatnya di depan manusia lain, karena manusia adalah tempatnya salah dan khilaf.

### Kesimpulan

Pengeluaran narapidana terkait covid 19 ini menuai pro dan kontra ditengah masyarakat, suatu hal meyedihkan apabila melihat saat ini peran media hanya memberikan ketakutan dan kecemasan ditengah wabah seperti ini, memang betul adanya pengulangan tindak pidana pada program asimilasi ini tetapi tidak seharusnya digembor – gemborkan seakan – akan semua mantan narapidana akan berbuat jahat kembali disaat kehidupan terganggu karena covid 19 ini, media harus melakukan fungsi edukasi dan social control ditengah wabah seperti ini bukannya memberikan doktrin negatif terhadap masyarakat luas yang kurang paham akan kebijakan asimilasi ini. Sudah saat nya pemasyarakatan harus hadir sebagai penyampai pesan kepada masyarakat dan bekerjasama dengan berbagai pihak wartawan, pemerintah daerah dan dinas terkait untuk proses pengembalian citra positif mantan narapidana agar dapat diterima tanpa rasa canggung ditengah masyarakat.

### Daftar Pustaka

- **Buku**  
 Denis McQuail, Mass Communication Theory (London: Sage Publication, 2000)
- **Jurnal**  
 Akbar, R. S. (2019). Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja PROGRAM STUDI SOSIOLOGI.  
 Choliq, A. (2011). Hukum, Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa. Jurnal Hukum, 25(1), 395–411.  
 Enggarsasi, U., & Sudahnan, S. (2015). Model Perbaikan Interaksi Humanis Petugas Dengan Narapidana Sebagai Paradigma Baru Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Dalam Lembaga Pemasyarakatan. Perspektif, 20(3), 166.  
<https://doi.org/10.30742/perspektif.v20i3.170>  
 Evelynna Puspa Andita 2018 “Efektivitas Surat Kabar Radar Bekasi Dalam Memberikan Informasi Mengenai Peristiwa Lokal Di Kalangan Warga Pondok Indah Pekayon” Jurnal Ilmu Komunikasi USAHID  
 Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. Tasamuh, 16(1), 119–138.  
<https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>  
 Lengkong, S. L., Sondakh, M., & Londa, J. . (2017). Strategi Public Relations Dalam Pemulihan Citra Perusahaan (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado). Acta Diurna, VI(1), 1–46.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15493/15034>  
 Miladina, D., & Kurniawan, A. T. (2019). Kontribusi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan (Studi Kualitatif Eksploratif Taman Bacaan Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas Ii a Kota Pekalongan). Ilmu Perpustakaan, 7(1), 271–280.  
 Ramadhan, M. S. (2020). Penggunaan Media Massa untuk Mengedukasi Masyarakat Tentang Pemasyarakatan. 5(1), 71–86.  
<https://doi.org/10.23917/laj.v5i1.10421>  
 S. M. Fernanda Iragraha, Soegiyanto, Hari Setijono, Sugiharto. (2019). Peran Media Massa dan Wanita Dalam Olahraga Woodball.

Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana  
UNNES

- **Website**

Ambar, (19 April 2014) “15 Teori Efek Media Massa Menurut Para Ahli” dalam <https://pakarkomunikasi.com/teori-efek-media-massa>,

Andi Eko Sutrisno (30 Maret 2020) <http://www.ditjenpas.go.id/meretas-kebijakan-asimilasi-bagi-narapidana>.

Kanwil Kalbar (11 April 2020) <https://kalbar.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/4055-kakanwil-dan-kadiv-pas-ikuti-rapat-peningkatan-tugas-dan-fungsi-pemasyarakatan-di-wilayah-secara-teleconference>

Kanwil Jogja (15 April 2020) <https://jogja.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/4575-melalui-kehumasan-bangun-citra-positif-kinerja-kemenkumham>

Lewanmeru, (29 Agustus 2018) Ini Peringatan Dewan Pers Bagi Media Online Indonesia.PosKupang.com.<http://kupang.tribunnews.com./amp/2018/08/29/ini-peringatan-dewan-pers-bagimedia-online-di-indonesia>